

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu kewajiban bagi perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak di luar perusahaan (investor, pemerintah). Bagi pihak manajemen, laporan keuangan berguna dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009 : 3 - 4)

Karena laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, maka relevansi dan keakuratan informasi sangat diperlukan. Relevansi informasi ini dapat terwujud apabila informasi disajikan secara tepat waktu. Menurut Suwardjono (2002 : 170), ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Namun, kendalanya adalah untuk menyajikan informasi yang akurat diperlukan proses auditing yang pengerjaannya memerlukan waktu. Hal ini adakalanya menyebabkan penundaan penyampaian laporan keuangan. Penundaan inilah yang sering disebut *audit delay*. Menurut Ashton et al : 1997 ;

Halim: 2000 dalam Wiwik Utami (2006 : 19) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*.

Di Indonesia, *audit delay* perusahaan yang sudah *go public* diatur dalam peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 17/PM/2002 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2002. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Walaupun sudah terdapat peraturan yang jelas dari Bapepam mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, masih banyak terdapat perusahaan yang melakukan keterlambatan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akibat *audit delay* ini sangat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan karena dapat memunculkan asimetri informasi di pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali penelitian terdahulu mengenai faktor faktor apa yang menyebabkan *audit delay* dan mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor

Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2009”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwik Utami (2006) yang meneliti tentang Analisis Determinan *Audit Delay* : Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000 – 2002. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengubah tahun penelitian yaitu menjadi tahun 2008-2009 dan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public*. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan yaitu profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang digunakan yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Faktor Internal Perusahaan (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Faktor Eksternal Perusahaan (Reputasi KAP) berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis apakah Faktor internal perusahaan berpengaruh terhadap *audit Delay*.
2. Menganalisis apakah faktor eksternal perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* dalam penyampaian laporan keuangan.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga dapat menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu.